

**PERAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PESERTA DIDIK UNTUK MENDORONG PEMBELAJARAN BERMAKNA
DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Nur Muzakka^{1,3}, Ninda Aulia², Diana Shima Amritha³

Luthfiyah Mesi Aditama⁴, Nila Rohana⁵, Nur Rohman⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

221330000932@unisnu.ac.id¹, 221330000954@uninsu.ac.id², 221330000984@unisnu.ac.id³,
221330000992@unisnu.ac.id⁴, 221330001039@unisnu.ac.id⁵, gnurrohman@gmail.com⁶

Abstrak

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tantangan serius di tingkat sekolah dasar, yang berdampak pada terbatasnya capaian pembelajaran bermakna. Dalam konteks ini, pengelolaan peserta didik menjadi aspek krusial yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa jika diintegrasikan melalui pendekatan manajerial yang tepat, salah satunya adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran MBS dalam pengelolaan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mewujudkan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif eksploratif di MI NU Unggulan Paramadina, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS dalam pengelolaan peserta didik telah dilakukan melalui pelibatan guru dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan, namun belum didukung sistem evaluasi partisipasi siswa yang terstruktur. Strategi guru seperti penggunaan metode interaktif, pemberian peran kelompok, dan penguatan afektif terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Faktor pendukung antara lain komitmen kepala sekolah, komunikasi terbuka, dan budaya sekolah yang religius; sementara faktor penghambat meliputi kurangnya pelatihan guru, fokus akademik yang dominan, dan keterlibatan komite yang terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MBS memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan pengelolaan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Pengelolaan Peserta Didik, Partisipasi Siswa, Pembelajaran Bermakna

Abstract

Low student participation in the learning process remains a serious challenge at the elementary school level, resulting in limited achievement of meaningful learning outcomes. In this context, student management becomes a crucial aspect that can promote active student engagement when integrated through appropriate managerial approaches, one of which is School-Based Management (SBM). This study aims to examine how SBM plays a role in managing students to increase participation and foster meaningful learning in elementary schools. The research employed a qualitative approach with a descriptive-exploratory design at MI NU Unggulan Paramadina, Jepara Regency. Research subjects included the school principal, classroom teachers, and students, selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that SBM implementation in student management has been carried out through the involvement of teachers and parents in the planning and execution of student development programs, although it has not yet been supported by a structured evaluation system of student participation. Teacher strategies such as interactive methods, group role assignments, and affective reinforcement have proven effective in enhancing student engagement. Supporting factors include the principal's commitment, open communication, and a religious school culture, while inhibiting factors consist of limited teacher training, an overly academic focus, and minimal involvement of the school committee. The study concludes that SBM has a significant role in optimizing student management to create more contextual, inclusive, and meaningful learning at the elementary school level.

Keywords: School-Based Management, Student Management, Student Participation, Meaningful Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan paling strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad ke-21, paradigma pembelajaran di sekolah dasar telah mengalami pergeseran, dari pendekatan tradisional yang berfokus pada guru (*teacher-centered*) menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (*student-centered*). Dalam konteks ini, pembelajaran bermakna menjadi orientasi utama yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Pembelajaran bermakna merupakan proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran. Maksudnya pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru dengan pengetahuan yang ia miliki, serta dikaitkan dengan pelajaran sehingga memunculkan konsep-konsep baru (Hafidzhoh, dkk

2023). Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di banyak sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang cenderung pasif, tidak antusias, dan kurang terlibat dalam kegiatan kelas seperti diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok. Hal ini menandakan belum tercapainya proses pembelajaran yang bermakna. Rendahnya partisipasi siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pengelolaan peserta didik yang masih berorientasi administratif dan belum berpihak pada kebutuhan individual siswa.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan peserta didik merupakan komponen penting yang harus dirancang secara sistematis. (Indrawan & Pedinata, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik tidak hanya mencakup pencatatan data dan kedisiplinan, tetapi juga pembinaan, pendampingan, dan pemetaan potensi siswa secara menyeluruh. Untuk mendukung pengelolaan tersebut, diperlukan pendekatan kelembagaan yang memberi ruang otonomi dan partisipasi, salah satunya melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut (Suwahono & Mardiana, 2023) MBS menjadi paradigma baru yang digunakan pada manajemen pendidikan dengan memberikan otonomi luas kepada sekolah dan melibatkan masyarakat pada kebijakan pendidikan nasional. Implementasi manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan (Anwar, 2021).

MBS merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan proses pembelajaran secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat (Saharuddin et al., 2025). Prinsip-prinsip MBS seperti desentralisasi, pengelolaan mandiri, dan pemberdayaan komunitas sekolah memungkinkan sekolah untuk merancang strategi pembinaan peserta didik secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal (Prihantini et al., 2021). Sayangnya, implementasi MBS di banyak sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan keterbatasan dalam pengembangan program pembinaan siswa, kurangnya sistem pemantauan partisipasi siswa, serta rendahnya kapasitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen peserta didik sebagai komponen utama dalam MBS untuk memastikan layanan pendidikan yang andal dan bermutu serta mendukung pembelajaran bermakna. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan peserta didik dapat mendorong terwujudnya pembelajaran bermakna, dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap fenomena partisipasi siswa dalam pembelajaran serta peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Unggulan Paramadina, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, yang dipilih secara *purposive* karena dinilai telah menerapkan prinsip-prinsip MBS namun masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterlibatan aktif peserta didik.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh perspektif langsung terkait strategi pengelolaan siswa dan praktik pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas serta pola interaksi antara guru dan siswa. Sementara dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen sekolah seperti program kerja, tata tertib, dan laporan pembinaan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek utama yang terlibat dalam implementasi MBS dan proses pembelajaran, yaitu kepala sekolah, dua orang guru kelas, serta tiga siswa dari jenjang kelas yang berbeda.

Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan observasi langsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peran MBS dalam pengelolaan peserta didik dan hubungannya dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan MBS dalam Pengelolaan Peserta Didik di MI NU Unggulan Paramadina

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Unggulan Paramadina telah dijalankan melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan peserta didik. Kepala sekolah memberi keleluasaan bagi guru untuk merancang program pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa, seperti program “Kelas Karakter”, pembiasaan tahfidz, dan literasi pagi. Guru juga dilibatkan dalam rapat mingguan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik secara informal. Di sisi lain, keterlibatan komite sekolah masih terbatas pada urusan administrasi dan belum menyentuh ranah pembinaan non-akademik.

Observasi di kelas menunjukkan adanya variasi strategi guru dalam mengelola siswa. Di beberapa kelas, guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, dan penggunaan *reward* verbal. Hasilnya, siswa terlihat lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Namun, pada kelas lainnya yang masih menerapkan metode ceramah satu arah, siswa terlihat kurang antusias dan tidak berpartisipasi secara aktif.

Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa belum tersedia sistem pencatatan perkembangan keaktifan siswa yang terstruktur. Evaluasi lebih banyak dilakukan berdasarkan pengamatan harian guru tanpa instrumen atau indikator partisipasi yang baku. Kepala sekolah menyatakan bahwa hal ini menjadi salah satu kelemahan yang akan diperbaiki ke depannya.

2. Kontribusi Pengelolaan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Bermakna

Guru menyatakan bahwa strategi pengelolaan peserta didik yang bersifat personal dan humanis berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi siswa. Dengan memberikan kepercayaan kepada siswa, memfasilitasi kerja kelompok, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih percaya diri untuk berpendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih suka kegiatan belajar yang melibatkan praktik langsung, permainan, dan kesempatan untuk bergerak atau berdiskusi bersama teman.

Salah satu guru menyampaikan bahwa keaktifan siswa meningkat ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa diberi peran dalam kelas. Namun, ia juga mengakui bahwa waktu dan kemampuan guru dalam merancang strategi semacam ini masih terbatas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi MBS dalam Pengelolaan Peserta Didik

Faktor pendukung implementasi MBS antara lain adalah komitmen kepala sekolah dalam mendukung inisiatif guru, suasana sekolah yang religius dan kondusif, serta adanya komunikasi terbuka antara guru dan kepala sekolah. Guru diberi ruang untuk mencoba pendekatan baru dalam mengelola kelas. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan pelatihan guru dalam strategi peningkatan partisipasi siswa, tidak adanya sistem evaluasi partisipasi siswa yang baku, serta kurang optimalnya peran komite sekolah dan orang tua dalam mendukung pembinaan siswa yang kurang aktif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang bagi satuan pendidikan untuk merancang pengelolaan peserta didik yang lebih fleksibel dan kontekstual. Meskipun MBS di MI NU Unggulan Paramadina telah diterapkan melalui pelibatan guru dan kepala sekolah dalam perencanaan program siswa, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena belum didukung sistem monitoring partisipasi siswa yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan MBS sangat tergantung pada kualitas manajemen internal sekolah dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, sebagaimana ditegaskan oleh (Prihantini et al., 2021). Studi (Anggraini et al., 2024) tentang penerapan MBS di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa MBS mampu mengembangkan aspek kurikulum dan pembelajaran, termasuk pengelolaan peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan pengawas, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua, yang secara sinergis meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.

Pengelolaan peserta didik terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bermakna, terutama ketika guru menerapkan pendekatan interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna Ausubel yang menekankan keterkaitan antara pengalaman nyata siswa dan materi pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar merupakan indikator utama dari keberhasilan pembelajaran bermakna.

Namun, keberhasilan tersebut belum bersifat menyeluruh karena masih ditemukan variasi dalam kemampuan guru menerapkan strategi pengelolaan yang efektif. Ini memperkuat

temuan (Alina et al., 2025) bahwa keberhasilan MBS tidak hanya bergantung pada struktur organisasi sekolah, tetapi juga pada kapasitas profesional guru dan sistem evaluasi yang akuntabel.

Kendala seperti kurangnya pelatihan guru, belum adanya indikator partisipasi siswa yang terstandar, serta peran orang tua yang masih terbatas menjadi faktor yang perlu segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya menerapkan MBS secara formal, tetapi juga mengembangkan sistem pengelolaan peserta didik yang terintegrasi dengan pendekatan pedagogis yang inklusif, reflektif, dan berbasis kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI NU Unggulan Paramadina memberikan ruang otonomi dan partisipasi bagi warga sekolah dalam mengelola peserta didik, khususnya melalui program pembinaan karakter, literasi, dan kegiatan keagamaan. Pelibatan kepala sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan program-program tersebut menjadi indikator bahwa prinsip desentralisasi MBS telah diadopsi dengan cukup baik. Namun, pelaksanaan tersebut masih menghadapi kendala dalam hal sistem dokumentasi dan evaluasi partisipasi siswa yang belum terstruktur. Pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara lebih humanis, personal, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik dalam bentuk keterlibatan dalam diskusi, kemauan bertanya, maupun keberanian menyampaikan pendapat.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif menjadi jembatan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut belum bersifat merata karena masih bergantung pada inisiatif individu guru dan tidak didukung oleh sistem pelatihan atau indikator baku di tingkat sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan MBS meliputi komitmen kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang religius, dan komunikasi internal yang terbuka. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan kapasitas guru, minimnya pelatihan, dan rendahnya keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan partisipasi siswa. Oleh karena itu, MBS memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pengelolaan peserta didik untuk mendukung pembelajaran bermakna apabila diiringi oleh sistem pendukung yang terintegrasi dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina, H., Arbain, R., & Tualeka, E. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 295–302.
- Angraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5804–5811. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7549>
- Anwar, H. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Luwu Timur Kecamatan Malili*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=TmtgEAAAQBAJ>
- Prihantini, Tahrim, T., Patawari, F., Kanusta, Febriyanni, R., Tanal, A. N., Alinuridin, Heriadi, & Kholik, N. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ>
- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah: Kajian Literasi Tentang Pengertian, Tujuan, Prinsip Dan Model Penerapan MBS Di Madrasah. *Jurnal FAI UIM*, 6(1), 24–35.
- Suwahono, S., & Mardiana, M. (2023). *MANAJEMEN PERSEKOLAHAN Dalam Perspektif Evaluasi*. Mitra Ilmu.